A. MEMAHAMI PENTINGNYA KERJA PRESTATIF

1. Pengertian Kerja Prestatif

Seorang wirausaha harus berbuat dan bekerja prestatif. Prestatif artinya seorang wirausaha selalu berambisi ingin maju (Ambition Drive). Ciri khusus perilaku kerja prestatif adalah ingin selalu maju di segala bidang.

Wirausaha yang kerjanya secara prestatif, memiliki kegemaran dan kegilaan pada pekerjaan usahanya atau bisnisnya. Di sini seorang wirausaha memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya atau tugasnya dan setiap saat pikirannya tidak lepas dari usahanya atau bisnisnya.

2. Tujuan dan Manfaat Kerja Prestatif

a. Tujuan Kerja Prestatif

Adapun tujuan menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif, yaitu:

1) Menunjukkan perhatian atas keharmonisan dalam organisasi perusahaan.

2) Menunjukkan pengertian dan kebutuhan, tujuan keinginan, dan ide-ide usaha.

3) Meningkatkan komunikasi timbal balik yang baik dengan staf dan karyawan.

4) Mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab, serta mendorong inisiatif dan inovatif.

5) Menciptakan suasana kerja sama dalam organisasi perusahaan

6) Meningkatkan keuntungan perusahaan

7) Meningkatkan efisiensi dalam bekerja

8) Meningkatkan motivasi dalam bekerja

9) Meningkatkan kreativitas dan inovatif

10) Mengembangkan ide-ide yang lebih produktif

11) Meningkatkan kesadaran tentang kemampuan dan kekuatan mengelola usahanya.

12) Suatu dorongan kesadaran tentang kemampuan dan kekuatan mengelola usahanya.

b. Manfaat Kerja Prestatif

1) Meningkatkan kelancaran proses produksi, distribusi dan konsumsi

2) Meningkatkan sikap tanggap terhadap perubahan usahanya

3) Meningkatkan prestasi kerja lebih efektif dan efisien di dalam mengelola usahanya

4) Meningkatkan prestasi kerja lebih kreatif, inovatif dan fleksibel

5) Meningkatkan prestasi kerja secara maksimal di dalam usahanya

6) Meningkatkan kerja keras dan menemukan pemecahan masalah usahanya

7) Meningkatkan kerja dengan penuh perhatian dan tanggung jawab

8) Mendorong untuk mencapai keberhasilan di dalam usahanya

9) Meningkatkan produktivitas dalam organisasi perusahaan

10) Meningkatkan keunggulan memotivasi di dalam usahanya

11) Meningkatkan komitmen tinggi terhadap kerjanya

B. PERILAKU KERJA PRESTATIF

Jenis dan perilaku kerja prestatif yang harus diperhatikan oleh para wirausaha untuk mencapai keberhasilan di dalam mengelola usahanya atau bisnisnya antara lain meliputi hal-hal berikut ini:

1. Kerja Ikhlas

Kerja ikhlas adalah bekerja dengan bersungguh-sungguh, dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan dilandasi dengan hati yang tulus. Contoh: Seorang buruh tani yang bekerja dengan upah yang pas-pasan, namun tetap bekerja dengan baik melaksanakan pekerjaan dengan tulus dan semata-mata merupakan pengabdian kepada pekerjaannya yang menghasilkan uang untuk keperluan hidup keluarga.

2. Kerja Mawas Terhadap Emosional

Kerja mawas terhadap emosional adalah bekerja dengan tidak terpengaruh oleh perasaan/kemarahan yang sedang melanda jiwanya. Seorang pemilik perusahaan, di rumah mempunyai masalah dengan keluarganya. Di perusahaannya, ada pegawainya yang melakukan kesalahan. Maka sebagai pemimpin atau pemilik usaha harus dapat membedakan masalah pribadi dengan masalah pekerjaan. Cara pemecahan masalahnya harus tetap rasional dan tidak emosional.

3. Kerja Cerdas

Kerja cerdas adalah bahwa di dalam bekerja harus pandai memperhitungkan resiko, mampu melihat peluang dan dapat mencari solusi sehingga dapat mencapai keuntungan yang diharapkan.

Perilaku/sikap cerdas dalam melakukan pekerjaannya menggunakan teknologi yang tepat, menggunakan konsep hitung menghitung, memakai atau menggunakan bahasa global, pandai berkomunikasi dan pandai pula mengelola informasi.

4. Kerja Keras

Kerja keras adalah dalam bekerja kita harus mempunyai sifat mampu kerja atau gila kerja untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu yang optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak serta kesulitan yang dihadapi. Dalam bekerja mereka penuh semangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal.

5. Kerja Tuntas

Kerja tuntas adalah di dalam bekerja mampu mengorganisasikan bagian usaha secara terpadu dari awal sampai akhir untuk dapat menghasilkan usaha sampai selesai dengan maksimal.

C. PRINSIP CARA KERJA PRESTATIF

1. Prinsip Umum Cara Kerja Prestatif

Pada dasarnya penerapan kerja prestatif sulit digeneralisasikan, karena sifat masing-masing calon wirausaha berbeda-beda. Namun, Siverman (1970) telah membuat prinsip-prinsip cara kerja prestatif secara umum yang sangat berguna, antara lain sebagai berikut:

a. Proses perilaku kerja prestatif bila diperkuat dengan respon yang benar

b. Terdapat banyak macam perilaku kerja prestatif yang kesemuanya memerlukan proses dan latihan

c. Proses perilaku kerja prestatif bila dimengerti dan kurang berhasil jika dilakukan dengan menghafal

d. Persepsi kerja prestatif ditentukan oleh seberapa baik dan seberapa banyak dapat diserap dan dapat dilaksanakan

e. Kondisi motivasional dapat mempengaruhi kerja prestatif, bila pemberian hadiah dapat memajukan peranan penting di dalam bekerja

f. Pelaksanaan dalam berbagai bidang usaha atau bisnis, akan mendorong terciptanya perilaku kerja prestatif

2. Ciri-ciri Prinsip Kerja Prestatif

Prinsip kerja prestatif sangat tergantung pada kategori sebagai berikut:

a. Dilligence (Kerajinan, kerja keras)

b. Dedication (Pengabdian)

c. Integrity (Keutuhan, watak)

d. Responsiblenness (Rasa tanggung jawab)

e. Carefullnes (Kehati-hatian)

f. Versality (Keserbabisaan)

g. Innovativeness (Daya pembaharuan)

h. Cooperativeness (Semangat kerja sama)

i. Eageerness to learn besides skill fullness (Hasrat untuk belajar dan kemahiran).

D. MENERAPKAN PERILAKU KERJA PRESTATIF

1. Azas Pembelajaran Perilaku Kerja Prestatif

Empat azas pembelajaran yang dapat ditetapkan dalam perilaku belajar kerja prestatif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

a. Belajar teori kerja prestatif yang diperlukan bagi profesi kewirausahaan

b. Studi khusus adalah perilaku belajar kerja prestatif dari kejadian di bidang usaha atau bisnis dalam bentuk seminar-seminar

c. Magang adalah penerapan perilaku belajar kerja prestatif melalui pembuatan sesuatu. Bila mungkin, pembuatan sesuatu yang diakui berstandar tinggi.

d. Dimasukannya motivation training ke dalam program pendidikan kewirausahaan secara kerja prestatif.

2. Komponen Perilaku Kerja Prestatif

Agar dapat efektif dan efisien membelajarkan diri sehingga dapat berkembang secara dinamis penerapan kerja prestatif, maka harus ditanamkan pemikiran. Beberapa komponen perilaku belajar di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

a. Pengajaran Unit

Dari adanya pengajaran unit, akan diperoleh perilaku penerapan kerja prestatif, diantaranya:

1) Kerja prestatif membuat perencanaan usaha tau bisnis

2) Kerja prestatif mengembangkan diri pribadi

3) Kerja prestatif memecahkan suatu permasalahan dalam berwirausaha

4) Kerja prestatif dalam magang di berbagai perusahaan

5) Kerja prestatif secara ilmiah dalam berwirausaha

6) Kerja prestatif mengembangkan sikap mental berwirausaha

7) Kerja prestatif menjual dunia kerja, serta perkembangan lingkungannya.

b. Bersikap Dinamis

Bersikap dinamis sangat penting untuk penerapan perilaku kerja prestatif yang tadinya pasif dan statis menjadi dinamis dan terbuka. Begitu pula dinammis terhadap inovasi, kreatif dan melatih kepekaan hidup melalui berwirausaha.

c. Aktivitas Belajar Kerja Prestatif

Menerapkan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) dalam kehidupan keseharian di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, sekarang banyak para siswa yang tertarik dan melirik ke profesi wirausaha yang cukup menjanjikan suatu keuntungan. Para siswa di sekolah menyatakan bahwa mereka sangat menyenangi kegiatan berwirausaha. Untuk mengantisipasi berwirausaha, mereka mempersiapkan bekal berupa faktor sikap mental dan menguasai beberapa keterampilan yang dapat menunjang. Makin banyak kterampilan yang dikuasai oleh para siswa, maka semakin banyak peluang terbuka untuk membuka lapangan berwirausaha.

3. Falsafah Menerapkan Sikap Kerja Prestatif

Agar dapat efektif dan efisien membelajarkan diri sehingga dapat berkembang secara dinamis penerapan kerja prestatif, maka harus ditanamkan pemikiran beberapa komponen perilaku belajar di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidup, harus banyak belajar tentang dirinya sendiri.

b. Kegagalan berwirausaha harus diterima sebagai pengalaman

c. Kekuatan berwirausaha datangnya dari tindakannya sendiri, bukan dari tindakan orang lain.

d. Resiko kegagalan selalu ada, tetapi para wirausaha harus menerimanya dan tanggung jawab.

e. Adanya keberhasilan berwirausaha setelah mengalami kegagalan

f. Harta terbesar untuk mempertahankan kemampuan wirausaha ialah adanya sikap positif di dalam berwirausaha.

g. Prestasi total berwirausaha, ditentukan oleh sikap dan tindakan wirausaha sendiri.

h. Kejarlah tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

i. Terimalah apa adanya dan kurangilah kelemahan-kelemahannya.

4. Perencanaan Menerapkan Perilaku Kerja Prestatif

Perencanaan menerapkan perilaku prestatif sebagai berikut:

a. Masa Inkubasi

Kalau sudah ada bisnis yang cocok, ide-ide itu dibiarkan mengendap dulu. Dalam hal ini, tidak langsung dibuatkan rencana agar ide-ide bisnis itu semaking matang. Perencanaan akan semakin matang dan mantap andaikata dikerjakan secara prestatif.

b. Analisis Sumber Perencanaan

Bila dilakukan dengan baik mengenai analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, berarti telah mengandung bahan-bahan yang sangat penting untuk perencanaan penerapan perilaku prestatif di dalam bekerja.

c. Sasaran, Realitas dan Menggairahkan

Selanjutnya sasaran perlu direnungkan, dibayangkan, dan diidamkan dengan sangat menarik, sehingga dapat menggairahkan niat wirausaha untuk menerapkan perilaku kerja prestatif. Pada umumnya terdapat dua macam kegiatan dalam merencanakan penerapan perilaku kerja prestatif, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan-kegiatan yang mencakup keahlian mengguna-kan waktu, tenaga kerja dan peralatan kerja

2) Kegiatan-kegiatan kerja yang mencakup aspek-aspek bisnis yang dianggap rutin. Hal ini meliputi menyiapkan laporan keuangan, memonitor, merevisi anggaran, mengelola arus produksi serta memasarkan produknya.

Penerapan perilaku kerja prestatif dalam kehidupan keseharian di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan kebutuhan yang sangat penting dan sangat mendesak. Oleh karenanya diperlukan berbagai kebijaksanaan yang menyeluruh, seperti pendidikan, keterampilan, kegiatan kerja, kerja ikhlas, kerja mawas terhadap emosional, kerja cerdas dan kerja tuntas.

Para siswa di sekolah yang mempunyai keahlian merupakan calon wirausaha yang berperilaku kerja prestatif dan mempunyai pendidikan formal. Adapun keahlian pokok yang perlu dimiliki para siswa sebagai calon wirausaha, yaitu:

1) Keahlian mengenai penerapan kerja prestatif

2) Keahlian mengenai resiko persaingan

3) Keahlian mengurus manajemen usaha

4) Keahlian menawarkan produk

5) Keahlian berinovatif dalam produk

6) Keahlian berkreatif dalam usaha